

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING
DI SDN PENGAMBANGAN 6 BANJARMASIN**

Rifka Anggriani¹, Abidinsyah²

^{1,2}PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan

[1rifkaanggriani08@gmail.com](mailto:rifkaanggriani08@gmail.com), [2abidinsyah@upk.ac.id](mailto:abidinsyah@upk.ac.id)

ABSTRACT

Basic education is a critical foundation in shaping childrens's character and competence. This study aims to describe teachers' understanding of the deep learning approach, describe the implementation of the deep learning, learning process, and identify the obstacles encountered during the implementation of the deep learning approach at SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the principal, class teachers of grades III, IVA, IVB, and V, and students form those classes. Data were analyzed using the Miles and Huberman technique through data reduction, data display, and verification, while data validity was tested through souce and technique triangulation. The result show that: (1) the principal and class teachers already have a good understanding of the deep learning approach, particulary the concepts of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning; (2) the implementation of the deep learning approach has been carried ou through learning that builds student awareness, connects material with daily life, and creates and enjoyable learning atmosphere, supported by various learning models, media, and technology; and (3) the obstacles faced include suboptimal parental involvement, teachers' limited skills in designing learning, the diversity of student characteristics, time constraints, and limited technology and internet facilities. Nevertheless, the school continues to strive to improve teacher competence, strengthen cooperation with parents, and optimize learning facilities.

Keywords: deep learning, implementation, elementary school

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pendekatan *deep learning*, mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran pendekatan *deep learning*, dan mengetahui kendala yang dihadapi selama implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru

kelas III, IVA, IVB, dan V, serta peserta didik kelas III, IVA, IVB, dan V di SDN Pengembangan 6 Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman kepala sekolah dan guru kelas terhadap pendekatan *deep learning* sudah baik, mencakup pemahaman terhadap konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, (2) implementasi pendekatan *deep learning* telah dilakukan melalui pembelajaran yang membangun kesadaran peserta didik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan didukung berbagai model pembelajaran, media dan teknologi; dan (3) kendala yang dihadapi yaitu kurang optimalnya keterlibatan orang tua, keterbatasan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana teknologi dan jaringan internet. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kerja sama dengan orang tua, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: *deep learning*, implementasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi anak. Kurikulum yang relevan dan efektif sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan abad 21. Lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki pedoman dan arah mengajar yang disebut kurikulum sehingga tujuan adanya pendidikan agar tercapai. Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai

tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan, mulai dari perubahan kurikulum, sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana dan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kurikulum ini menekankan pada

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermakna. Kurikulum Merdeka sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di seluruh jenjang sekolah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), termasuk sekolah dasar, menandai sebuah perubahan besar dalam cara mengajar dan belajar. Pendekatan *deep learning* berupaya mengubah metode belajar konvensional yang biasanya lebih menekankan pada penghafalan dan pengulangan informasi menjadi proses belajar yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami isi pelajaran, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Suwandi et al., 2024).

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul

Mu'ti menyampaikan dalam sebuah seminar "Implementasi *Deep Learning* dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua" di Auditorium Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) yang dilaksanakan pada Senin, 17 Februari 2025, pendekatan *deep learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan pengaplikasian konsep dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna. Dalam penerapannya, *deep learning* memungkinkan para guru untuk lebih terlibat dalam memantau dan mengarahkan proses pembelajaran peserta didik dengan lebih efektif. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami makna dan relevansi materi yang diajarkan.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik

diharapkan memiliki pemahaman yang lebih terintegrasi dan mampu mengamplifikasi pengetahuan dalam berbagai situasi. *Deep learning* tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin pada Sabtu, 15 November 2025, diketahui bahwa pendekatan *deep learning* sudah diimplementasikan pada tahun ajaran 2025/2026. Kurikulum yang digunakan masih Kurikulum Merdeka, akan tetapi pendekatan yang digunakan lebih ditekankan untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning*. Penerapan pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena dalam tahap belajar dan beradaptasi, terutama dalam mengubah peran dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator. Selain itu, penguasaan teknologi guru masih belum merata, tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi sehingga pembelajaran digital belum berjalan optimal. Peserta didik juga belum

sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, eksplorasi lingkungan, serta kemampuan berpikir mandiri.

Temuan masalah tersebut sejalan dengan penelitian Nurul Mutmainnah, Adrias, Aissy Putri Zulkarnaini (2025) yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, bahwa implementasi *deep learning* di kelas 4 SDN 17 Luhak Nan Duo terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan kurikulum, kurangnya akses teknologi bagi beberapa peserta didik, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis *deep learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. Penelitian ini penting untuk mengkaji pemahaman dan kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning*, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *deep learning*. Hasil penelitian diharapkan dapat

menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pendekatan *deep learning*; (2) mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran pendekatan *deep learning*; dan (3) mengetahui kendala yang dihadapi selama implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi dan memotret secara menyeluruh implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, IVA, IVB, dan V, serta empat peserta didik perwakilan masing-masing kelas, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen sekolah terkait

pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi langsung nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara difokuskan pada pemahaman narasumber terhadap pendekatan *deep learning*, implementasi proses pembelajarannya, dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan *deep learning* di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa catatan wawancara, foto kegiatan, serta dokumen administratif sekolah.

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman melalui tiga tahap yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik, serta triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Guru terhadap Pendekatan *Deep Learning*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III, IVA, IVB, dan V menunjukkan bahwa seluruh narasumber telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini dipahami bukan sekadar metode menghafal, melainkan sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik melalui tiga konsep utama, yaitu *mindful learning* (berkesadaran), *meaningful learning* (bermakna), dan *joyful learning* (menggembirakan). Temuan ini sejalan dengan definisi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui penciptaan lingkungan belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Meskipun demikian, ditemukan variasi kedalaman pemahaman antarnarasumber, misalnya guru kelas IVA yang mengkaitkan pemahamannya dengan delapan dimensi profil lulusan,

sementara narasumber lain cenderung berfokus pada tiga konsep inti. Variasi ini dipengaruhi oleh intensitas keikutsertaan guru dalam pelatihan serta akses terhadap sumber informasi terkait pendekatan tersebut. Kedalaman pemahaman tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat akses guru terhadap pelatihan, sehingga penguatan pemahaman konseptual melalui pelatihan yang merata menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian agar seluruh guru memiliki kedalaman pemahaman yang setara.

2. Implementasi Proses Pembelajaran Pendekatan *Deep Learning*

Implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin telah berjalan meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Penerapan *mindful learning* dilaksanakan secara konsisten pada kegiatan pembuka melalui variasi teknik seperti kesepakatan kelas (kelas III dan IVA) teknik pernapasan (kelas IVB), dan *ice breaking* (kelas V). Penerapan *meaningful learning* diwujudkan melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, misalnya penggunaan data sarapan peserta didik pada

materi penyajian data di kelas III, media konkret pulpen dan permen untuk menjelaskan konsep barter di kelas IVA, proyek poster pengelolaan uang di kelas IVB, dan diskusi keragaman budaya di kelas V. Adapun *joyful learning* diterapkan melalui *ice breaking* bermakna, permainan edukatif, dan pemanfaatan model pembelajaran seperti *problem based learning* (kelas III dan IVA) serta *project based learning* (kelas IVB dan V) yang didukung media LCD, *powerpoint*, dan video pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* didorong oleh komitmen kelembagaan yang tertuang dalam misi kedua sekolah, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ramadan et al., (2025) bahwa implementasi *deep learning* di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Respons positif peserta didik turut memperkuat temuan tersebut, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan guru mudah dipahami,

menyenangkan, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik juga merasa terlibat aktif dengan kegiatan diskusi, pengamatan, dan praktik, meskipun pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas sebagai bagian dari *meaningful learning* masih perlu ditingkatkan agar pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih menyeluruh.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning*

Penelitian ini menemukan lima kategori kendala dalam penerapan pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin, yaitu (1) kurang optimalnya keterlibatan orang tua, khususnya dalam pemantauan buku Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; (2) keterbatasan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif; (3) keberagaman karakteristik peserta didik yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi; (4) keterbatasan waktu persiapan dan alokasi jam mengajar; serta (5) keterbatasan sarana teknologi dan jaringan internet, yang dibuktikan dengan kerusakan LCD di kelas V dan jaringan WiFi yang tidak stabil di kelas IVA. Temuan ini selaras dengan hasil

penelitian Mutmainnah, Adrias, dan Zulkarnaini (2025) yang menyebutkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* di sekolah dasar menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kurangnya akses teknologi, serta minimnya pelatihan guru. Kelima kendala tersebut saling berkaitan sehingga memerlukan penanganan secara kolaboratif antar sekolah, guru, dan orang tua. Upaya untuk mengatasinya, sekolah menyelenggarakan *workshop* bagi guru serta mengundang orang tua untuk membangun kolaborasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dari sisi kompetensi guru, Suwandi et al., (2024) menegaskan bahwa guru yang memiliki pemahaman baik tentang prinsip-prinsip *deep learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan interaktif, sehingga pelatihan dan *workshop* berkelanjutan sangat diperlukan. Keterbatasan sarana teknologi juga menjadi hambatan nyata, sebagaimana dikemukakan Sugden et al., (2021) bahwa efektivitas penerapan *deep learning* belum merata karena sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan ketersediaan sumber daya. Dengan

upaya terencana dan berkesinambungan, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga implementasi pendekatan *deep learning* di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin telah memiliki pemahaman yang baik terhadap pendekatan *deep learning*, yang mencakup tiga konsep utama yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Implementasi pendekatan *deep learning* telah berjalan meskipun masih dalam tahap penyesuaian, dengan penerapan yang konsisten pada aspek kesadaran belajar dan kebermaknaan materi didukung komitmen kelembagaan sekolah, meskipun pembelajaran berbasis pengalaman langsung di luar kelas masih perlu ditingkatkan. Kendala yang dihadapi meliputi kurang optimalnya keterlibatan orang tua, keterbatasan keterampilan guru, keberagaman karakteristik peserta

didik, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana teknologi dan jaringan internet, yang memerlukan penanganan secara kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua.

Disarankan bagi sekolah untuk terus mendukung pelaksanaan pendekatan *deep learning* melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas teknologi, serta perluasan keterlibatan orang tua. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, termasuk lebih sering menerapkan pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas serta mengkaji dampak implementasi *deep learning* terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik secara terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. 17(1), 69–96.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 9(1), 43-57.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Kebijakan Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran di Seluruh Jenjang Sekolah. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01), 848-871.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69-77.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi). Greenbook Publisher.
- Suwandi, S., et al. (2024). Kesiapan Guru dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Deep Learning. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Syafi'i, A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning,

Meaningful Learning, dan Joyful Learning. Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 45-57.